

THE INFLUENCE OF CREDIBILITY, CHARACTERISTICS AND EXAMPLE OF LEADERSHIP ON THE SPIRITUAL GROWTH OF THE CONGREGATION

PENGARUH KREDIBILITAS , KARAKTERISTIK DAN KETELADANAN PEMIMPIN BERDAMPAK PADA PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT

Optan Noldi Sardi Sergius Bee¹

¹Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua

Abstract: One indicator of a congregation's spiritual growth is the implementation and function of a leader (shepherd) in carrying out the Great Commission of the Lord Jesus Christ, namely to make disciples of all nations. A successful leader is one who positively influences his congregation through the credibility of his ministry, his exemplary conduct, and the demonstration of Christ's character. However, in reality, the ministry carried out by church leaders remains ineffective due to a lack of leaders with credibility, character, and good examples. This study aims to determine the extent of the influence of church leaders in church ministry, which impacts the spiritual growth of their congregation, specifically for church leaders within the Papuan Baptist Church of the Filadelfia Congregation in Sorong City. The research method used in this study is qualitative, namely a research method that plays an active role until it reaches the target subjects. Data collection techniques include observation, interviews, and literature review. The research instrument consists of structured oral questions and a measurement scale with a system of items and percentage analysis. The results of this study reveal theoretical and theological thinking regarding the meaning of the influence of church leaders on the spiritual growth of the congregation. An impactful leader is one who demonstrates integrity to his congregation, particularly within the ministry at the Filadelfia Papua Baptist Church in Sorong City. The influence of a leader with integrity can serve as a motivation for church servants now and in the future.

Keywords: Influence, Credibility, Characteristics, Exemplary Behavior

Abstrak: Salah satu indikator pertumbuhan rohani jemaat adalah penerapan dan fungsi seorang pemimpin (gembala) dalam menjalankan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus, yaitu menjadikan semua bangsa murid-Nya. Pemimpin yang berhasil ialah pemimpin yang memberi pengaruh yang baik bagi umatnya melalui kredibilitas pelayanannya, keteladanan serta menunjukkan karakter Kristus bagi umatnya. Tetapi dalam kenyataannya tugas pelayanan yang diwujudkan oleh pemimpin gereja masih kurang efektif dikarenakan kurangnya pemimpin yang memiliki kredibilitas, karakteristik dan keteladanan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemimpin gereja dalam pelayanan gerejawi, yang memberi dampak pada pertumbuhan rohani umatnya, secara khusus bagi pemimpin gereja dilingkungan gereja Baptis Papua Jemat Filadelfia kota Sorong. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu metode penelitian yang berperan aktif sampai menyentuh sasaran subjek yang diteliti, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi pustaka, disertai instrumen penelitian berupa pertanyaan lisan terstruktur dan skala pengukuran dengan sistem item-item dan analisa secara presentase. Dari hasil penelitian ini adalah terdapat pemikiran teoritis yang teologis tentang arti pengaruh pemimpin gereja yang memberi dampak pada pertumbuhan rohani jemaat. Pemimpin yang memberi dampak ialah pemimpin yang menunjukkan integritas bagi jemaatnya, terlebih khusus bagi pelayanan di Gereja Baptis papua jemaat Filadelfia Kota Sorong. Agar makna pengaruh pemimpin yang berintegritas dapat menjadi motivasi bagi pelayan gerejawi dimasa kini dan dimasa yang akan datang.

Kata kunci : Pengaruh, Kredibilitas, Karakteristik, Keteladanan

Pendahuluan

Manusia adalah ciptaan Allah yang paling mulia dari segala ciptaan yang Allah nyatakan di dalam penciptaan dunia ini. Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah untuk menyembah kepada-Nya ; manusia menjadi jauh atau terputus hubungannya dengan Allah oleh kesalahan - kesalahan yang mereka perbuat sendiri. Pengenalan akan Allah adalah suatu dasar bagi manusia untuk mencapai tujuan Allah dalam penyelamatan manusia. Manusia zaman modern sekarang ini semakin jauh dari Allah, mereka semakin melupakan penciptaannya, mereka semakin memberontak dengan sikap-sikap dan karakter-karakter mereka yang seolah-olah mereka lebih hebat dari Allah; ternyata manusia pada hakekatnya lemah dan berdosa. Roma 3 : 23 ; Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.

Kehadiran lembaga Gereja ditengah-tengah masyarakat pada umumnya adalah membawa manusia lebih dekat dan mengenal Allah didalam hidup pribadi mereka. Gereja ada untuk melayani setiap jiwa-jiwa yang jauh dari Allah; lembaga gereja adalah kumpulan pemimpin-pemimpin yang dipercayakan oleh Allah melayani Allah dalam memberitakan Injil (kabar baik) untuk seluruh umat manusia. Gembala (pemimpin) gereja adalah seseorang yang memiliki karunia-karunia kepemimpinan yang dapat memberi pengaruh moral yang baik kepada umat yang sedang digembalakannya, pemimpin yang dapat memberi pengaruh pada umatnya ialah pemimpin yang pastinya memiliki kredibilitas, karakteristik dan kereladan yang baik. Dampak inilah dapat memberi pengaruh dalam pelayanan pengembalaan disetiap lingkup pelayanan gerejawi.

Pertumbuhan gereja yang dinamis (penuh semangat) dapat dipengaruhi oleh cara kepemimpinan yang penuh ketegasan dan memiliki kerendahan hati, serta dilandasi dengan kasih Kristus. Untuk itu pengaruh seorang pemimpin sangat di butuhkan oleh banyak pihak, terlebih khusus ditengah lingkungan keluarga – keluarga Kristen dan di lingkungan jemaat. ¹

Pengenalan akan Allah dengan baik dan benar adalah sangat penting bagi manusia yang memungkinkan seseorang dapat menyadari kesalahannya serta bertobat dengan menjadi manusia yang baik. Dalam 2 Korintus 5 :17 menjelaskan: Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lam sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang. Dalam ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia nasih hidup di dalam kegelapan, namun oleh kasih Allah yang begitu besar bagi manusia, manusia memperoleh penebusan atas dosa-dosanya. disaat manusia menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya manusia menjadi manusia yang baru didalam Kristus. Keberhasilan suatu pelayanan adalah keteladanan seorang pemimpin gerejawi yang sungguh-sungguh menjalankan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Matius 28 : 19 – 20 “ Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-KU dan baptislah mereka dalam nama Bapa Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang

¹ *E.P.Ginting, Gembala dan Konseling. Yogyakarta: Yayasan Andi 2002, Hl.3*

telah Kuperintahkan kepadamu. Ini menunjukkan bahwa pelayanan yang berhasil adalah didasari oleh kebenaran Firman Allah, dari dasar inilah seorang pemimpin dapat melayani umatnya lebih efektif dan efisien, serta menjadi pelayan yang berhasil.

Ditengah-tengah pelayanan tatkalah seorang gembala (pemimpin) gerejawi banyak menghadapi masalah dan kendala yang sedang terjadi di jemaat. Menjadi pertanyaan mengapa persoalan-persoalan terjadi di tengah – tengah pelayanan jemaat, diakibatkan oleh kurangnya pengenalan akan Allah, sehingga ini menjadi terus - menerus terjadi. Untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam pelayanan ialah seorang gembala (pemimpin) benar - benar hidup sesuai dengan kebenaran, kerendahan hati dan kekudusan; sehingga dapat membawa umatnya lebih sungguh-sungguh mengenal Yesus Kristus sebagai sumber pengharapan dan keselamatan.

Dalam pelayanan kepada jemaat yaitu bagaimana caranya peran dari seorang gembala (pemimpin) terhadap jemaatnya. Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa lingkungan keluarga merupakan pelaku dan sekaligus sebagai lingkungan pertama-tama bagi pembentukan pelayanan dari seorang pemimpin Kristen. Keberhasilan seorang pemimpin (gembala) bukan saja dilihat sejauh mana ia dapat menginjili, atau melakukan penginjilan kemana-mana; namun letak keberhasilan dalam pelayanan seorang pemimpin dapat diukur bagaimana ia dapat membimbing dan melayani keluarganya.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi pertumbuhan pelayanan seorang pemimpin (gembala), Oleh karena itu, perkembangan keluarga yang sesungguhnya terletak dalam keluarga yang diwujudkan melalui usaha dan pelayanan yang diberikan oleh seorang pemimpin (gembala). Pelayanan dalam keluarga adalah merupakan pondasi utama yang di bangun bagi kehidupan pelayanan dimasa yang akan datang; dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dijumpai bahwa masalah-masalah yang terjadi mengapa pertumbuhan rohani jemaat Filadelfia Sorong Gereja Baptis Papua mengalami kemunduran diakibatkan oleh kurangnya jemaat mengerti rancangan Allah bagi mereka. Faktor yang lebih mempengaruhi pertumbuhan rohani jemaat ialah diakibatkan juga kurangnya kredibilitas, karakteristi dan keteladanan yang baik dari seorang pemimpin (gembala), tiga hal inilah yang selalu menjadi barometer dalam pelayanan seorang gembala.

Dari penjelasan diatas telah peneliti utarakan bahwa pemimpin yang memberi dampak pertumbuhan rohani bagi umatnya adalah pemimpin yang memiliki kredibilitas, karakteristik dan keteladanan Kristus. Didalam pelayanan di jemaat Filadelfia Sorong Gereja Baptis Papua peneliti menemukan kurangnya kredibilitas, karakteristik dan keteladanan seorang pemimpin dalam pelayanan gerejawi. Gereja bukanlah bangunan melainkan setiap individu manusia yang hidup di panggil keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib. Disini peneliti melihat bahwa pertumbuhan rohani jemaat Filadelfia Sorong Gereja Baptis Papua masih kurang dari apa yang Tuhan ingin. Peneliti berpendapat bahwa jika pemimpin gereja memiliki kredibilitas, karakteristik serta teladan yang baik maka injil yang di beritakan berdampak pada pertumbuhan rohani jemaat Filadelfia Kota Sorong.

METODE

Metode adalah suatu system atau cara ilmiah yang dilalui seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang dilakukan itu didasarkan pada ciri-ciri keilmiahan, yaitu social empiris (berdasarkan pengalaman) dan sistimatis. Artinya kegiatan penelitian yang dilakukan bisa masuk akal, dapat diamati oleh indera manusia dan dilakukan langkah yang masuk akal oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek dan obyek peneltian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya penelitian deskriptif adalah salah satu dari jenis penelitian kualitatif; penelitian ini merupakan strategi penelitian dimana didalamnya menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka.

PEMBAHASAN

Kredibilitas

Pengertian secara umum

Kredibilitas dalam bahasa Inggris ialah credibility yang artinya: kualitas yang dimiliki seseorang pemimpin (gembala) kerana dapat dipercaya atau layak untuk diberi kepercayaan. Kredibilitas juga diartikan sebagaimana tindakan seorang gembala untuk meningkatkan komitmen dan ketegasan dalam mengambil keputusan-keputusan di dalam pelayanan; dari penjelasan ini peneliti menjelaskan bahwa kredibilitas pemimpin (gembala) ialah kualitas atau kemampuan pribadi seorang gembala yang membuat ia bisa dipercaya untuk melakukan tugas dan fungsinya sebagai pelayan Tuhan.

Seorang gembala akan dipercayakan saat ia mempunyai kredibilitas yang baik dalam pelayanannya. Kredibilitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan lain dari seseorang atau muga disebut kualitas, sedangkan kualitas seorang gembala (pemimpin) gereja harus dapat memberikan pengaruh bagi orang lain terlebih bagi jemaatnya. Gembala yang berhasil adalah pemimpin yang dapat dipercayai oleh umatnya, kredibilitas dapat juga diartikan kesungguhan seorang pemimpin dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai seorang yang memimpin banyak orang atau umat Tuhan. Dari apa yang dijelaskan diatas mengenai kredibilitas dapat disimpulkan bahwa jika seorang gembala dapat dipercayakan oleh umatnya, ia harus menunjukan kredibilitas yang baik dalam pelayanannya.

Landasan Perjanjian lama

Kredibilitas adalah karya Roh Kudus; Roh Kudus mengurapi dan memakai orang - orang pilihan-Nya sehingga memiliki kemampuan yang diperlukan unuk melaksanakan rencana Tuhan. Be-zaleel dan Aholiab di penuhi oleh Roh Kudus; kata di penuhi berasal dari kata ibrani Male, mala yang dapat berarti diisi oleh, dikonfirmasi, berhasil karena, mencapai akhir oleh, mengalir, dipuaskan, dikuasai sepenuhnya. Roh Kudus memenuhi seseorang yang akan dipercayakan dalam tugas pelayanan. Roh Kudus akan memakai orang-orang telah ditentukan-Nya sebagai alat dalam menyampaikan maksud dan rancangan Allah bagi kehidupan manusia

Landasan Perjanjian Baru

Seorang pemimpin gereja yang telah dipilih untuk menjadi pelayan Tuhan, ia harus memiliki kredibilitas. Kualitas yang dimaksud bukan hanya sekedar kualitas dalam arti banyak tahu tentang sesuatu, tetapi kualitas dalam karakter. Beberapa hal mengenai kredibilitas dicatat dalam Perjanjian Baru (Luk. 16:10): **Barangsiapa setia dalam perkara kecil, ia setia juga dalam perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara –perkara kecil, ia tidak banar juga dalam perkara-perkara besar.**

Dalam Kitab Efesus 1:4: sebab didalam Dia, Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, untuk itu sebagai seorang gembala yang telah ditetapkan menjadi hamba-Nya harus mengalami proses di dalam hidupnya, dalam proses inilah menjadikan pemimpin yang memiliki kredibilitas yang baik. kredibilitas adalah bukti seseorang dipimpin oleh Roh Kudus dan itu menunjukkan bahwa Tuhan telah memilih pemimpin yang nantinya akan membawa perubahan yang besar bagi dunia ini.

Pemimpin (gembala) yang memiliki karisma

Pemimpin (gembala) adalah merupakan sosok yang istimewa, dapat dipercaya, menjadi inspirasi dan menjadi panutan bagi umatnya; untuk menjadi panutan bagi banyak orang ia selalu diikuti, sehingga menjadi teladan dalam kepemimpinannya. Menjadi seorang gembala yang patut dicontohi, ia harus menunjukkan sikap, perbuatan yang baik, sikap yang peramah dan penyayang disetiap perbuatannya disaat menunjukkan kualitasnya yang terbaik pada dirinya; gembala yang memiliki karisma adalah pemimpin yang mau merendahkan diri, bermurah hati sehingga apa yang diinginkannya mencapai tujuan dengan baik, dan ia juga harus memiliki daya tarik untuk mempengaruhi banyak orang.

Karakteristik/ Karakter

a. Pengertian Karakter secara Umum

Pengaruh Karakter Seorang Pemimpin atau gembala dalam pertumbuhan jemaat. Arti kata karakter secara umum sebagai berikut :

1. Dalam kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan pengertian karakter sebagai berikut:
 - a. Sifat
 - b. Watak, dan
 - c. Tabiat
2. Dalam bahasa Yunani yaitu Charasein yang berarti to engrave :
 - a. Mengukir
 - b. Melukis
 - c. Memahat
 - d. Menggoreskan

Pengertian Karakter secara Teologis

Secara teologis karakter adalah sebagai berikut : karakter mengacu pada pemotongan dan pengukiran yang tidak dilakukan hanya sekali tetapi sepanjang hidup yang berhubungan dengan niat dari hati secara utuh. Karakter diekspresikan melalui serangkaian sifat (misalnya kejujuran,

ketekunan, tanggung jawab) ; namun, karakter tidak hanya jumlah dari sifat -sifat ini. Karakter itu sendiri adalah dasar seseorang untuk di bentuk dan menjadi bertahan dalam dirinya.²

Dengan pengertian bahwa karakter adalah pemahaman ini menunjukkan bahwa seseorang yang mengalami pembentukan karakter, ia menjadi unik dan berbeda. Seorang pemimpin atau gembala harus memiliki karakter-karakter tersebut, agar dalam pencapaian pertumbuhan jemaat dapat terlaksana dengan baik. Seorang pemimpin atau gembala tanpa adanya karakter ; pelayanan tidak berkembang dan maju.

Secara sederhana karakter adalah melakukan apa yang benar karna hal itu benar. Karakter adalah tentang siapa kita, atau siapa diri kita yang sebenarnya. Seorang yang berkarakter ialah seorang yang memiliki kasih dan saling mengasihi (Yohanes 13 :34, 35

Pengertian Keteladanan

Pengertian secara umum

Dalam kamus besar bahasa Indonesia keteladanan berasal dari kata teladan, kata teladan adalah sesuatu (perbuatan, barang dan sebagainya) yang patut ditiruh, sedangkan keteladanan adalah hal-hal yang dapat diikuti dan di contohi. Keteladanan adalah tugas yang melekat pada setiap orang tua secara alamiah karena kematangan dan kedewasaannya. Gembala (pemimpin) gereja adalah seorang yang patut ditiruh dan dicontohi oleh umatnya, gembala yang memberi dampak yang baik pada umatnya ialah memberikan teladan yang baik bagi umatnya. Oleh karena itu secara alamiah keteladanan dapat diartikan sebagai meniru atau mencontohi.

Pemimpin (gembala) menjadi motivator

Peranan seorang gembala dalam pelayanannya bagi jemaat merupakan suatu tanggung jawab yang sangat berat. Untuk itu seorang gembala pasti mempunyai motivasi atau tujuan bagi jemaat dalam pelayanannya, sudah tentu bahwa tujuan dari seorang gembala adalah membawa jemaat kepada pengenalan akan Allah, bahwa Allah yang menjadi penyelamat hidup manusia.

Menurut Warren.Wiersbe dan Howard. F.Sugden, apakah yang sesungguhnya merupakan prioritas utama dalam pelayanan seorang gembala. Beberapa prioritas dalam pelayanan seorang gembala ialah :Kehidupan ibadah saudara – saudari. Segala sesuatu yang saudara lakukan akan maju atau mundur, bergantung pada kesetiaan dan kesungguhan hati saudara dalam memelihara saat teduh.” Di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa – apa “ (Yohanes15 : 5), Kehidupan rahani keluarga saudara ... pelayanan kita harus mulai di rumah kita sendiri, orang lain dapat mengembalikan jemaat, hanya saudara sajalah yang dapat menjadi bapak dan suami didalam rumah tangga saudara.³

Bagi seorang hamba Tuhan, kehidupan batin tidak boleh dipisahkan dari kehidupan lahiriah.salah satu cara yang terbaik untuk dapat membawah kembali domba – domba (jemaat) ialah dengan melayani seseorang yang sedang mengalami kebutuhan yang besar, yaitu seorang sesat kepada Kristus. Motifasi dan prioritas seorang gembala ialah membawa sebanyak – banyak jiwa – jiwa yang

² Sekolah Tinggi Theologia JAFFRAY, Jurnal Jaffray, Makasar, 2003, HI 70²

³ Warren. Wiersbe dan Howard F.Sugden, *Memimpin Gereja Secara Mantap*, Bandung : Yayasan Baptis Indonesia 1994, HI 224

hilang, di bawah kepada Allah yang memberi kehidupan yang kekal bagi manusia (Matius 14 : 33), dan memberi pengertian atau penjelasan bahwa Yesus adalah jalan kebenaran dan hidup.

Menurut Warren.Wiersbe dan Howard. F.Sugden, seorang hamba Tuhan yang memprioritaskan pelayanannya hendaknya mewaspadai dan memperhatikan hal – hal yang kurang membangun pelayanan ialah :

1. Pelayanan saudara terasa itu – itu saja
2. Saudara kurang bergairah menggali isi Firman Allah agar dapat disampaikan kepada orang lain
3. Tugas – tugas pengembalaan itu agak menjemukan
4. Saudara bekerja agak mulai lambat pada pagi hari dan berhenti pada siang hari atau sore hari
5. Saudara sering merasa rapuh hati, ingin dengan cepat membela diri terhadap kritik.⁴

Jadi seorang gembala harus mengambil suatu motivasi pelayanan untuk memprioritaskan jemaat mengalami tingkat kedewasaan rohani di dalam Kristus, dengan demikian anggota – anggota jemaat akan turut serta membawa jiwa – jiwa yang baru kepada Kristus. Seorang gembala harus memperhatikan pertumbuhan jemaatnya dan merencanakan pelayanan dengan sebaik – baiknya.

Seorang gembala harus melakukan aktivitasnya dalam pelayanannya setiap saat kepada jemaatnya, supaya membangun umatnya lebih berpegang pada kebenaran Firman Tuhan. Motivasi seorang gembala dalam pelayanannya ialah membangun hubungan yang intim dengan Allah, untuk di lengkapi dengan kuasa Allah kualitas pelayanannya.

Pemimpin yang Menjadi teladan dalam pertumbuhan jemaat

Peranan seorang pemimpin atau gembala dalam tugas pelayanannya bagi pertumbuhan jemaat dapat memberi suatu teladan bagi jemaatnya. Dalam injil Yohanes 13 : 15 : **Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepadamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Ku perbuat kepadamu.** Perintah ini sangat berarti bahwa Tuhan Yesus mengharapkan agar orang-orang percaya terus melakukan hal ini sebagai keharusan yang perlu di teladani oleh setiap gembala dan jemaat, agar setiap umat manusia dapat mengikuti keteladanan Yesus Kristus dalam kerendahan hati-Nya.

Syarat yang penting sebagai pemimpin atau gembala yang berhasil dalam pelayanannya ialah memiliki perilaku tak bercela, seperti halnya sungai yang mengalir, dimana mata air mengeluarkan air dari dalam keluar. Seorang gembala jemaat selalu meninggalkan kesan kerohaniannya secara khusus pada jemaatnya, khususnya pada orang – orang yang telah mengalami pertobatan di bawah pelayanannya, dan semua yang ada di sekeliling pelayanan seorang gembala (orang yang tidak percaya). Itulah sebabnya Firman Allah menasihatkan seorang gembala jemaat untuk menjadi teladan bagi kawanan dombanya (1Timotius 4 : 14 ;Titus 2 :7) setiap saat Seorang gembala berupaya tidak melakukan kejahatan dalam pelayanannya,ia harus mengejar keadilan, kesetiaan dan penguasaan diri. Seorang gembala harus memiliki kebijaksanaan dalam hidupnya, sehingga apabila mengambil keputusan dan keputusannya tepat dan baik, kata – katanya dalam percakapan pribadi harus lemah lembut dan sopan terhadap jemaatnya. Seorang tidak boleh mengasingkan diri atau menjauhi salah

⁴ *Op.cit HIn 224*

seorang anggota jemaatnya, ia harus bisa bergaul dengan siapa saja, ikut serta dalam kesukacitaan anggota jemaat, demikian pula dalam kegagalan dan kelemahan mereka.

Dalam bukunya Riggs Ralph M, gembala sidang yang berhasil mengatakan seorang gembala harus memiliki jiwa kepemimpinan :“gembala memimpin domba dan domba mengharapkan kepemimpinan dari gembalanya dan dengan demikian seluruh kawanan domba itu akan maju di dalam Allah, hendaknya gembala sidang memimpin, tidak saja pada jalan – jalan kebenaran, dan pengalaman – pengalaman rohani yang lebih dalam, tetapi juga memimpin ke pelayanan Kristen yang di tunjukan Tuhan kepadanya.”⁵

Seorang gembala harus memiliki teladan yang baik kepada anggota jemaatnya, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang dapat membawa jemaatnya pada jalan yang benar, sebagai teladan bagi umatnya ia juga harus menjadi seorang yang dapat dipercayai, dihormati dan diandalkan. Jikalau seorang gembala tidak mengetahui bagaimana caranya menuntun umatnya, bagaimana ia dapat dipercayai oleh orang lain atau jemaat.

Seorang gembala harus memberi teladan kepada jemaatnya, bagaimana cara mengasihi dengan benar yang seperti Allah mau. Jika hati seorang gembala sudah penuh dengan kasih maka kasih Allah itu akan terpancar kepada jemaat atau orang – orang yang sedang dilayaninya (Yohanes 3 : 16).

Menurut H.Richard Niebuhr, menjabarkan lebih luas makna kasih yaitu : “ Yang kami maksud dengan kasih, sedikitnya ialah sikap dan tindakan sebagai berikut: bersukacita di tengah kehadiran orang yang di kasihi, perasaan terima kasih, hormat serta setia kepadanya. Kasih ialah bersukacita atas keberadaan orang yang dikasihi; kerinduan agar ia ada dari pada tidak ada ; kedambaan akan kehadirannya manakala ia tidak hadir Kasih adalah perasaan terimakasih : rasa berterimakasih atas eksistensi orang yang di kasihi.”⁶

Dalam segala hal seorang gembala, hasil dan pelayanannya adalah ia harus menjadi teladan yang baik. Jika gembala hidup benar maka anggota – anggota jemaatnya akan memperhatikan apa yang dikatakannya, gembala harus mengendalikan hidupnya dengan dua cara di bawah ini :

1. Ia harus menjadi teladan yang baik bagi jemaatnya.

Setiap kita selaku orang percaya dituntut supaya kita memiliki teladan Kristus. Pelayanan baik dan bermutu dikarenakan oleh seorang gembala (pemimpin) gereja yang memiliki teladan Kristus. Dari teladan inilah umat Tuhan (jemaat) selalu mempercayai pelayanan dari seorang gembala, tanpa pelayan kristus seorang pelayan tidak akan mengalami pertumbuhan yang baik.

2. Ia harus bekerja dengan rajin

Seorang gembala harus menjadi teladan yang baik, ia juga harus bekerja dengan rajin. Yesus mengatakan bahwa pekerjaan yang di lakukan seorang gembala ialah sama seperti seorang petani yang sedang menuai. Demikianlah seorang gembala harus mengajak jemaat masuk dalam persekutuan dengan Allah sebelum mereka binasa. Matius 9 : 37 : Maka Kata-Nya kepada Murid – murid-Nya : Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Allah menghendaki tuaian yang besar, Ia menghendaki agar gembala – gembala bekerja dengan rajin dan tidak memboroskan waktunya dengan hal – hal yang tidak memuliakan Allah. seorang gembala yang baik, ia tidak memboroskan waktunya dengan hal-hal yang tidak menguntungkan bagi pelayanannya. Seorang

⁵ *Riggs Ralph M, Gembala Sidang Yang Berhasil, Malang: Gandum Mas 2003*

⁶ *H.Richard Niebuhr, The Purpose of The Church and ist Ministry, New York : Harper & Brouthers, 195*

gembala harus lebih rajin bekerja untuk mencari jiwa-jiwa yang hilang. Allah memberitahukan kepada Nabi Yeheskiel bahwa jika ia tidak bekerja dengan rajin, ia bersalah terhadap kehidupan umat Allah (Yeheskiel 33 :7,8). Seorang gembala yang berhasil haruslah selalu memberi teladan yang baik bagi setiap anggota jemaatnya. Seorang gembala yang baik, yang memberikan teladan ialah pertama – tama harus mengurus rumah tangganya sendiri. 1 Timotius 3 : 2-5 : **Karena itu penilik jemaat haruslah seorang kepala keluarga yang baik, di segani dan di hormati oleh anak – anaknya.**

Seorang gembala harus mendidik anak – anaknya dengan kasih. Akan tetapi ia juga mengajar mereka untuk taat dan takut akan Allah. Seorang gembala di haruskan untuk mengajar keluarganya tunduk dan taat kepada Allah. Imam Elli adalah seorang hamba Allah, ia bekerja keras untuk Allah selama hidupnya ; akan tetapi akhirnya Allah harus menghukum dia dan keluarganya karena ia lalai mengajar anak – anaknya sendiri. 1 Samuel 3 : 13 : **sebab telah Ku beritahukan kepadanya, bahwa Aku akan menghukum keluarganya untuk selamanya karena dosa yang telah di ketahuinya, yakni bahwa anak – anaknya telah menghujat Allah, tetapi ia tidak memarahi mereka.**

Seorang gembala yang berhasil dan baik ialah seorang gembala yang menjadi teladan yang baik bagi kepada jemaatnya dan juga bagi orang – orang yang tidak percaya, seorang gembala harus terlibat bekerja dilingkungan dimana ia berada (kerja bakti). Dalam hal ini orang – orang tidak percaya akan melihat sikap dan pekerjaannya, serta memikirkan hal – hal yang baik mengenai pelayanannya.

Ciri – ciri khas pelayanan Yesus Kristus, merupakan suatu teladan bagi para pemimpin – pemimpin gereja, para gembala – gembala jemaat dan para penatua – penatua jemaat; karena itulah suatu dasar bagi suatu pertumbuhan di dalam pengembangan jemaat. Metode – metode pemberitaan injil yang harus di pakai ialah:

1. Yesus merendahkan dan menyerupakan diri-Nya dengan orang – orang yang akan di sampaikan injil(Filipi 2 : 8).
 2. Dia meninggalkan kemuliaan sorga dan menjadi darah sedaging dengan manusia(Filipi 2 : 5-7; bd Ibrani 2 : 17).
 3. Dia bersedia melayani (Markus 10 :45), Dia membasuh kaki para murid – murid-Nya (Yohanes 13 : 4, 5; bnd Yohanes 13 : 14 ; 14 :15)
 4. Yesus memberikan nyawa-Nya sendiri kepada domba-dombanya (Yohanes 10 : 11, 15, 17. 18).
- jemaat dapat berkembang apabila para pemimpin, gembala dapat mengambil contoh – contoh dan teladan yang Tuhan Yesus ajarkan, maka dinamika jemaat akan bertumbuh dan berkembang untuk kemajuan nama Kristus di muliakan di tengah – tengah dunia ini.

Pengertian gembala/Pemimpin Gereja

Pengertian gembala secara umum

Arti kata gembala ialah seseorang yang melakukan pekerjaan sama dengan seorang petani, yang mengurus ternak diladang. Ia melaksanakan tugasnya dengan tekun dan penuh dengan kesabaran. Gembala adalah seorang yang melakukan pekerjaannya dengan penuh kesabaran, penuh kesetiaan, penuh gairah dan penuh tanggung jawab. Seseorang melaksanakan tugasnya dengan

penuh tanggung jawab adalah seseorang yang dapat dipercayakan untuk melakukan tugas-tugas pelayanan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pemakaian istilah gembala ialah penjaga atau pemelihara binatang (ternak), penjaga keselamatan orang banyak. Mengembalakan adalah tugas merawat hewan yang dipelihara, ia juga selalu menuntun dan membimbing hewan peliharaannya dengan penuh kasih. Pengembala ialah orang yang menjaga (binatang ternak, hewan piaraan). Pengembalaan proses secara perbuatan mengembalakan.⁷

Pengertian gembala secara teologis

Kata gembala dalam bahasa Latin ialah “ Pastor,” sedangkan dalam bahasa Yunani ialah “ποιμήν” Poimen yang berarti seorang gembala dan pengajar, Efesus 4 :11 - 12 : Dan Ialah yang memberikan baik rasul – rasul maupun nabi- nabi, baik pemberita – pemberita injil maupun gembala – gembala dan pengajar – pengajar, untuk memperlengkapi orang – orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus.

Adapun penggembalaan yang juga disebut pastoral adalah seseorang yang melaksanakan tugasnya atau melakukan aktifitasnya sebagai penuntun orang banyak. Penggembalaan itu sendiri diartikan seseorang yang mencari jiwa-jiwa dibawah kepada Allah; pentingnya pengaruh seorang gembala yang efektif dalam pelayanan bagi keluarga, terlebih bagi jemaat yang sedang dilayaninya.

Pentingnya pengaruh seorang gembala yang efektif dalam keluarga bagi pertumbuhan jemaat.

Dalam pelayanan kepada jemaat yaitu bagaimana caranya pengaruh dari seorang gembala sidang terhadap jemaatnya. Seperti telah kita ketahui bersama, bahwa lingkungan keluarga merupakan pelaku dan sekaligus sebagai lingkungan pertama bagi pembentukan pelayanan dari seorang gembala sidang, untuk itu seorang gembala lebih terfokus dalam pelayanan tersebut, di mana mulanya jemaat berkembang adalah keluarga Kristen yang sedang di bimbingnya oleh gembala tersebut.

Keluarga gembala adalah tempat pertama kali dalam mengembangkan pelayanan seorang gembala, oleh karena itu, perkembangan keluarga yang sesungguhnya terletak dalam keluarga yang diwujudkan melalui usaha dan pelayanan yang di berikan oleh seorang gembala. Pelayanan dalam keluarga gembala adalah merupakan fondasi utama yang di bangun bagi kehidupan pelayanan di masa yang akan datang.

Dalam bukunya Stvauss Richard I. inti pelayanan dalam keluarga adalah pelayanan moral bagi keluarga dan dengan penanaman keimanan kepada Yesus sebagai titik awal pelayanan keluarga dan untuk mengetahui kehendak Allah di dalam kehidupan umat sebagai umat pilihan-Nya.⁸

⁷ *Kamus besar Bahasa Indonesia, HI 306*

⁸ *Stvauss Richard I. Bagaimana Memahami Kehendak Tuhan, Jakarta : Gunung Mulia 2013 HI.81*

Peran seorang gembala dalam lingkungan keluarga hendaknya selalu memberi arahan, motifasi yang membangun, yang hakekatnya adalah mempersiapkan keluarga yang mandiri dan mampu menghadapi berbagai persoalan dan masalah dalam keluarganya. Ini menjadi tanggung jawab seorang gembala dalam pelayanan tersebut, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang dewasa rohani dengan pribadi yang mandiri yang selalu mengandalkan Tuhan dalam setiap saat dan waktu.

Seorang gembala (pemimpin) gereja adalah seorang yang mau melayani umatnya dengan tidak memilih tingkat pendidikan seseorang yang dilayani, melainkan siapa saja yang harus dilayani sesuai dengan keperluan yang di butuhkan oleh jemaat atau keluarga. Di mana pengaruh seorang gembala harus menunjukan apa yang menjadi pokok atau siapa yang menjadi pusat pelayanan. Yang di maksud hubungan yang terutama yang harus di pertimbangkan adalah antara Allah dengan orang yang di bombing. Karena itu, dalam situasi pembimbingan, Allah harus menjadi yang paling utama dalam pelayanan tersebut. Dalam pelayanan ini seorang gembala lebih mengerti apa yang menjadi pokok persoalan dari seorang yang dilayani, untuk itu perubahan yang positif terjadi pada saat orang yang di layani, bersedia melihat masalahnya dalam terang Firman Allah dan mencari cara penyelesaian yang Alkitabiah.

Peran seorang gembala dinyatakan tatkala ada keluarga Kristen yang mengalami persoalan ia harus tahu apa yang ia lakukan untuk menolong keluarga tersebut, dengan kata lain bahwa mereka yang tersandung harus di tolong dan yang tersesat di bawah pulang, gembala yang baik adalah seorang pemimpin yang bertanggung jawab untuk menuntun dan menolong setiap keluarga Kristen yang sedang dilayaninya; apabila ada yang sakit harus diobati dan jikalau ada yang berkekurangan harus dapat menolongnya.

Kewajiban seorang gembala dalam menjaga keluarga – keluarga Kristen ialah memberi obat yang mujarab yaitu kasih, sukacita, dan damai sejahtera. Kasih adalah segala - galanya bagi orang percaya, jika kasih tidak di miliki dari kehidupan keluarga, maka yang ada hanyalah kebencian. Untuk itu peran seorang gembala sangat di butuhkan dalam setiap kehidupan keluarga Kristen (umat Tuhan).

Adapun tugas dari seorang gembala yang efektif adalah memelihara umatnya dalam perdamaian, kasih dan persekutuan kepada Allah. tujuan dari seorang gembala yang efektif bagi umatnya ialah memberi kemampuan untuk membawa pemulihan dan perubahan hidup yang positif serta pertumbuhan rohani yang sehat bagi umatnya, sehingga mereka menjadi semakin teguh di dalam Yesus Kristus.

Dalam upaya menerapkan pelayanan yang efektif, ada hal penting lain yang patut di pahami dan di sikapi oleh seorang gembala dalam pelayanannya. Menurut Magdalena Tomatala, **Konselor Kompeten hal penting yang efektif ialah : Memperkenalkan Tuhan Yesus Kristus sebagai jalan satu – satunya untuk mengatasi masalah konseli. Hal yang di inginkan di pertegaskan disini ialah bahwa setelah konselor dalam pendekatan konseling telah meletakkan landasan agar konseli memahami dengan benar akan persoalannya dan memiliki keinginan kuat untuk berubah kearah yang lebih baik.**⁹

Tugas dan peran seorang gembala yang baik ialah memberi hasil yang baik bagi pelayanannya, sehingga umatnya dapat mengenal gembalanya dengan baik. Untuk itu seorang gembala harus

⁹ *Magdalena Tomatala, Konselor Kompeten, Jakarta : IFTK Jaffray 2000, Hl.88*

mengadakan suatu pendekatan yang baik bagi dombanya (umatnya), sehingga gembala dapat lebih mudah mengatasi segala persoalan dari umatnya.

Seorang gembala yang melayani dengan efektif adalah gembala yang sepenuhnya bersandar kepada Tuhan. Seorang gembala adalah seorang pemimpin dalam jemaatnya, ia adalah seorang yang sungguh – sungguh memberikan seluruh hidupnya untuk melayani Allah dalam menjaga keluarga, jemaat sebagai domba- domba yang sedang di rawatnya.

Menurut Blackwood ; seorang gembala ialah :

- 1. Seorang gembala harus berani bagaikan prajurit dalam medan pertempuran.**
- 2. Ia harus seorang yang hidup dengan teratur, seperti seorang perwira**
- 3. Ia harus memperoleh keahlian, seperti seorang dokter**
- 4. Penggembalaan bagi gembala – gembala khusus.¹⁰**

Seorang pemimpin atau gembala yang berhasil dalam pelayanannya ialah seorang pemimpin yang sungguh – sungguh membawa perubahan bagi umatnya, dengan kata lain bahwa bertanggung jawab sepenuhnya atas kehidupan umatnya ; pembentukan kerohanian jemaat dan moral adalah tugas yang harus di lakukan seorang gembala untuk membawah manusia bersekutu dengan Allah.

Peran seorang gembala dalam mencari domba – domba yang hilang.

Seorang yang ingin mendapatkan sesuatu yang berharga, ia dengan sekuat tenaga dan berbagai macam cara ia lakukan untuk dapat meraihnya. Dengan demikian seorang gembala harus mempunyai pendekatan yang baik untuk mencari domba – domba yang hilang dari hadapan Allah. dengan adanya cara ini, maka seorang gembala dapat lebih mudah mendapat dan menemukan domba – domba yang hilang tersebut; langkah – langkah yang di ambil seorang gembala untuk dapat memenagkan domba – domba ialah melakukan kunjungan pribadi ke anggota – anggota jemaat dan kepada orang – orang yang belum bertobat di sekeliling tempat pelayanannya, dan ingin mengetahui situasi dari anggota jemaat tatkala mengalami persoalan maka seorang gembala harus membantu untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut Riggs Ralph mengatakan : Menggunakan metode kunjungan pribadi, seorang pemimpin atau gembala dapat mengetahui apa yang menjadi persoalan dalam hidup mereka. Seorang gembala akan dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik baiknya dalam merencanakan kunjungan, ia harus merencanakan lebih dahulu kemana dan kapan ia berkunjung¹¹

Seorang gembala lebih muda mendapat domba – domba yang hilang.seorang pemimpin atau gembala, ia penuh dengan kasih sayang, sabar, melakukan kunjungan pribadi ; banyak masalah dan tantangan yang akan di jumpai dalam penginjilan tersebut, contohnya orang – orang akan menolak dan tidak menerima pelayanan tersebut, namun dengan adanya kesabaran asti lambat laun mereka

¹⁰ **Bons- Strom M, Apakah Penggembalaan Itu?, Jakarta : Gunung Mulia 1999 HI 38,39,40,43**

¹¹ **Riggs Ralph, Gembala Sidang yang Berhasil, Malang : Gandum Mas 2003, HI. 40**

akan menerima pelayanan tersebut. Untuk itu seorang gembala harus menunjukkan sikap yang baik sehingga orang – orang yang di kunjungikan tertarik dan bersedia mau dilayani.

Dizaman modern sekarang ini, umat manusia sangat membutuhkan seorang hamba Tuhan (gembala) untuk menolong mereka, guna membawa ketenangan bagi jiwa mereka. Peran seorang gembala dalam kunjungan pribadi sangatlah penting guna membawa manusia memilih damai, sukacita dan kebenaran di dalam Allah. seorang gembala harus memiliki cara – cara tersebut agar setiap jemaat lebih mengerti panggilan Allah di dalam hidup mereka. Dalam Yehezkiel 34 : 6, Tuhan berfirman” yang hilang akan Kucari, yang tersesat akan Kubawah pulang, yang luka akan Kubalut, yang sakit akan Kukuatkan, serta yang remuk dan kuat akan di lindungi. Aku akan mengembalakan mereka sebagaimana seharusnya. Ini menunjukkan bagaimana pentingnya pelayanan pribadi seorang gembala kepada umatnya, pelayanan pribadi sangatlah penting, agar seorang gembala lebih mengenal umatnya dan umatnya mengenal gembalanya.

Dalam bukunya E.p Gintings, pengembalaan selalu dalam bentuk hubungan antara sesama umat manusia agardengan hubungan – hubungan yang terjadi memberi manfaat bagi orang – orang yang akan, dan sedang dilyani untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dalam konsep kehadiran Allah dalam kehidupannya. Dalam pengembalaan, para gembala selalu mencoba melihat keterlibatan inter-relasi atau keterkaitan semua aspek kehidupan manusia (rohani, rasio, emosi, kemauan dan fisik) yang saling empengaruhi satu sama lain.¹²

Sebagai gembala atau paspor dalam pelayanan, kita adalah tempat atau kepercayaan anggota jemaat atau orang yang sedang di layani sebagai tempat mereka bisa membuka diri untuk mengatakan luka – luka atau beban. Agar hati mereka di kuatkan guna menghadapi masalah – masalah mereka. Seorang gembala yang mencari domba – domba ialah melakukan kunjungan pribadi. Ia merasa terbeban dan bertanggungjawab untuk mencari domba – domba yang ada, sungguhpun yang Sembilan puluh Sembilan telah selamat, gembala yang sungguh – sungguh melayani ia harus mencari selama satu ekor itu belum di temukan, sampai seorang gembala mendapatkannya.

Peranan seorang gembala dalam kunjungan – kunjungan pribadi, sangatlah di butuhkan oleh setiap umat manusia yang rindu mendapatkan keselamatan. Dengan cara demikian seorang gembala memerlukan ketrampilan khusus dalam menyampaikan tujuannya. Seperti bagaimana cara seorang gembala berbicara, sikapnya, kasihnya, untuk mencapai suatu tujuan agar orang- orang yang dilayani menerima Tuhan Yesus sebagai juruselamat mereka.

Menurut M.Bons-Strom pengembalaan dapat dirumuskan sebagai berikut, pengembalaan adalah :

- a. Mencari dan mengunjungi anggota jemaat satu – persatu**
- b. Mengabarkan firman Allah kepada jemaat, ditengah – tengah situasi hidup mereka pribadi.**
- c. Melayani jemaat, sama seperti bila Yesus melayani mereka**

¹² **E.p Gintings , Gemabala Dan Konseling Pastoral, Yogyakarta : Yayasan Andi 2002,Hln.30**

- d. Supaya mereka menyadari iman mereka, dan dapat di wujudkan iman mereka itu dalam hidup sehari – hari.¹³**

Kata 'gembala' dalam bahasa latin ialah "Pastor" gembala adalah penjaga atau pemelihara umat Allah. seorang gembala adalah seorang yang menuntun umat Tuhan, ia mengasihi umatnya dengan penuh kasih dan menolong mereka yang lemah, yang sakit di obati, yang luka di balut, yang hilang di cari, dan yang sesat di kembalikan, ini menunjukkan peran seorang gembala dalam mencari domba – domba.

Gembala dalam Tugas Pastoralnya

Tugas pelayanan seorang gembala ialah membawa umat manusia kepada jalan yang benar (Yohanes 14 :6) dengan adanya fungsi maka seorang gembala mengerti bagaimana cara pelayanan yang baik untuk membawa umat Tuhan kepada jalan yang benar dan umat Tuhan dapat bersekutu dengan Allah.

Ditinjau dari terang Firman Allah, pelayanan seorang gembala mempunyai fungsi – fungsi yang tertentu yang membawa manusia kepada terang Firman Allah itu sendiri. Adapun empat fungsi pelayanan seorang gembala, yang mengambil bagian yang sangat penting dan bermanfaat bagi pelayanan jemaat ialah :

Menjadi penolong bagi domba – dombanya

Manusia adalah ciptaan Allah yang termulia dari segala ciptaan Tuhan. Allah sangat mengasihi manusia, tetapi manusia sering jauh dari hadapan Allah, oleh karena dosalah manusia jauh dari Allah. seorang gembala yang baik ia akan menolong umatnya untuk memberi jalan keluar kepada umatnya untuk dapat bersekutu dengan Allah sebagai juruselamat. Manusia yang itu, yang di layani oleh seorang gembala ialah manusia seperti yang peneliti jelaskan di atas yaitu manusia sebagai suatu kesatuan dari tubuh, jiwa, dan roh, yang berkaitan satu sama lainnya ; terlebih khusus hubungan diantara manusia dengan penciptanya.

Dalam pelayanan Tuhan Yesus di tengah – tengah umat-Nya ialah melayani dengan penuh kasih dan menyelamatkan umat manusia. Dalam pekerjaan Tuhan Yesus yang Ia lakukan adalah dengan perkataan dan perbuatan, guna membawa manusia mengenal Dia sebagai juruselamat dan melakukan segala perintah – perintah-Nya

Menolong Orang lain dalam Pelayanan

Banyak orang yang hidupnya mengalami berbagai situasi dan keadaan hidupnya yang semakin suli. Orang-orang bergumul dengan berbagai persoalan - persoalan yang mereka hadapi. Persoalan rumah tangga, persoalan antara suami dan istri, persoalan pendidikan anak-anak, persoalan - persoalan yang terjadi seakan - akan membuat tidak ada harapan dalam hidup mereka dan hampir-hampir putus asa. Dengan hal demikian bahwa manusia sedang membutuhkan

¹³ **Bons – Strom M, Apakah Pengembalaan itu?, Jakarta : Gunung Mulia 1999, HI 4**

pertolongan dari orang lain, dengan kata lain bahwa peranan seorang gembala dalam hal – hal tersebut sangat di butuhkan oleh orang – orang tersebut.

Dalam situasi demikian, pasti orang – orang tersebut memerlukan bantuan dari seorang gembala (pastor), ada beberapa bantuan yang harus di berikan oleh seorang gembala dalam pelayanan :

- a. Menolong mereka dan menuntun mereka pada jalan yang benar, agar supaya beban yang mereka pikul akan mengalami kelegaan sehingga mereka tidak menjauhkan diri dari hadapan Tuhan
- b. Berusaha menghibur dan menguatkan mereka yang sedang mengalami persoalan, jika mereka terbuka atas bantuan tersebut
- c. Berusaha membantu mereka, supaya mereka dapat memulai lagi suatu hidup yang baru lagi dalam situasi dan keadaan yang baru, dimana mereka berada.

Dalam Kitab Yesaya 66: 13 “ seperti seorang yang di hibur ibunya, demikian Aku akan menghibur kamu. Di samping kiasan ibu, dalam kitab Yesaya menemukan kiasan seorang gembala “ seperti seorang gembala ia mengembalikan kawanan domba ternak-Nyadan menghimpunkannya dengan tangan-Nya.

Peran seorang gembala, mempunyai tanggung jawab yang penting terhadap persoalan – persoalan yang di alami orang – orang yang mengalami persoalan. Seorang gembala bukan saja bertugas untuk memberitakan Firman Allah dengan perkataan, tetapi terutama untuk menyatakan Firman Allah dengan perbuatan. Yang paling di butuhkan oleh orang – orang yang mengalami persoalan ialah bantuan yang seperti penghiburan, ketengan, persekutan dari seorang gembala, guna membawa orang – orang tersebut mengenal Allah.

Menuntun Orang yang Kita Layani dalam Pengembalaan (Pastoral)

Pelayanan seorang gembala (pemimpin) gereja ialah suatu proses yang sangat panjang. Proses ini dapat di umpamakan dengan suatu jalan yang harus di tempuh oleh anggota jemaat yang sedang di layani. Kadang -kadang jalan yang di tempuh selalu tidak mulus, malahan banyak masalah – masalah yang datang silih berganti. Oleh sebab itu anggota jemaat tidak bisa menempuh sorang diri, melainkan ia membutuhkan pertolongan dari seorang gembala yang menuntunya.

Dalam hal – hala yang demikian biasanya seseorang tidak jelas melihat inti persoalan yang sebenarnya. Ini sangat mempengaruhi perasaan (emosi) seseorang, itu sebabnya ia sangat membutuhkan tuntunan orang lain, maksudnya tuntunan ialah supaya orang tersebut bisa menyadari akan kesalahannya dan bisa menerima Allah dalam hidupnya. Pelayanan seorang gembala yang harus dilakukan dalam pelayanan ini ialah memperhatikan inti persoalan yang sedang dialami seorang jemaat, sehingga gembala dapat memberikan solusi atau jalan keluar kepada anggota jemaat. Seorang gembala harus memberikan kesanyang memuaskan kepada orang – orang yang sedang di layani, sehingga ia merasa puas dan aman, kalau ia mengetahui (mengalami) bahwa gembala mampu memberi jalan keluar yang sangat memuaskan hidupnya.

Menjadi Mediator dan Mendamaikan Orang dalam Pengembalan Jemaat.

Dari beberapa gereja nyata, bahwa keterpisahan atau keterasingan anggota – anggota jemaat, terutama di kota – kota besar, seseorang banyak berhubungan dengan persoalan - persoalan yang terdapat di anggota jemaat : pertentangan- pertentangan kepentingan, pertentangan - pertentangan keluarga, suku dan ras. Hal ini akan menjadi persoalan yang sangat besar, sehingga dapat mempengaruhi pelayanan seorang gembala. Untuk itu seorang gembala memperhatikan hal – hal yang akan terjadi demikian, sehingga tugas dan fungsi seorang gembala dapat di jalankan sebagai mana pelayanan kepada anggota – anggota jemaat yang seperti ini, yaitu pelayanan untuk mendamaikan mereka dan pelayanan ini sangat penting, sebab pelayanan ini yang diamanatkan oleh Kristus kepada gembala jemaat.

Fungsi pendamaian ialah seorang gembala berusaha dengan sekuat tenaga untuk merubah cara yang rusak antara manusia dan sesama manusia, dan antara manusia dengan Allah. pelayanan pendamaian yang di tugaskan kepada para pelayan, bersumber pada karya pendamaian Kristus sendiri sebagai jawaban atas dosa manusia¹⁴.

Peranan dari seorang gembala dalam tugas dan fungsinya dalam pelayanan ialah mambantu, menuntun dan mendamaikan. Seorang gembala harus berusaha dengan giat dan membawa umat manusia lebih dekat kepada Allah, dengan maksud menerapkan Firman Allah secara mendalam guna membentuk sikap takut Tuhan, sehingga orang yang kita layani dapat memahami maksud dan rencana Allah dalam hidupnya dan dapat merasakan kasi karunia Allah.

Tanggung jawab seorang gembala dalam tugas pelayanan

Seorang gembala seharusnya melihat kenyataan hidupnya sebagai seorang yang diberi tanggung jawab dalam pelayanannya oleh Allah. Tugas dalam penggembalaan dapat diukur ketika seorang gembala (pemimpin) gereja setia dan mengasihi Tuhan dalam pelayannya. Pelayanan seorang gembala tidak berakhir dengan seseorang yang di layani merasa puas atau persoalannya sudah selesai dan teratasi. Oleh karena itu pelayanan kepada jemaat ialah keseluruhan dari penggembalaan yang tujuannya tidak lain yaitu menolong orang lain atau anggota jemaat mencapai kepenuhannya sebagai peta dan gambar Allah.

Sebagai hamba Tuhan (gembala) akan berhadapan dengan banyak persoalan yang dihadapi di dalam jemaat. Tugas utama seorang gembala adalah menolong jemaat masuk dalam persekutuan dengan Allah, agar jemaat dapat melihat tujuan hidupnya dan mengambil tindakan – tondakan yang baik untuk mencapai tujuan itu sesuai dengan prinsip – prinsip kebenaran Alkitab.

Kita percaya bahwa adanya kuasa Roh Kudus sebagai campur tangan Allah yang memungkinkan kita mencapai tujuan yang benar tanpa mengorbankan prinsip-prinsip kebenaran iman kepada Allah. kita juga percaya bahwa Allah memberikan kemampuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan kita. Kita juga percaya bahwa Firman Allah memberikan pengenalan tentang apa itu kebenaran, sehingga setiap kebutuhan dan tujuan hidup dari setiap jemaat bisa di uji kebenarannya, untuk mencapai tujuan yang benar adalah mendekatkan hidup ini kepada Allah seutuhnya. Sebagai seorang gembala, ia memiliki tugas yang berat, untuk menjaga umat Tuhan

¹⁴ *J.L.Ch Abineno, Pedoman Praktis Untuk Pastoral, Jakarta : Gunung Mulia 2003, HI 48*

seutuhnya. Dengan demikian seorang gembala bertanggung jawab bagi umatnya sebagai umat Allah dalam segala aspek hidup sebagai bagian dari pelayanan yang sedang diembannya.

Tugas kepemimpinan jemaat ialah tugas yang di berikan kepada semua orang yang di utus oleh Yesus selaku Tuhan yang bangkit. Untuk itu tugas pengembalaan di berikan Tuhan Yesus kepada setiap gembala - gembala (pastor) yang di dunia untuk menjaga dan memelihara setiap umat kepunyaan Allah itu sendiri. Tugas dan tanggung jawab seorang gembala kepada umatnya ialah menjaga dan memelihara, serta merawatnya, sampai ia bisa berdiri sendiri di dalam hidupnya.

Seorang gembala yang baik, ia bertanggung jawab sepenuhnya kepada domba – domba (jemaat), ia mencari domba yang sesat sampai ia menemukannya, lalu di dukungnya domba itu ke atas bahunya, dan di bawahnya pulang ke kandang dengan sukacita. Demikianlah halnya apa yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus Kristus bagi orang – orang yang berdosa. Ia sendiri telah datang untuk menyelesaikan pekerjaan keselamatan bagi orang berdosa, suatu pekerjaan yang sangat besar, yang sudah di lakukan-Nya dengan penuh kasih.

Yesus sudah datang, bahkan sekarang juga Ia selalu mencari orang – orang berdosa yang telah tersesat dan hilang, yang terpisah jauh dari Allah dan dari hidup yang kekal. Seorang gembala yang baik ia pasti akan bertanggung jawab kepada domba – dombanya, sedangkan seorang gembala yang tidak baik, ia tidak bertanggung jawab terhadap domba – dombanya, melainkan hanya menyakiti para domba - domba.

Peran seorang gembala dalam memelihara domba - dombanya ialah suatu tanggung jawab yang sangat berat. Untuk itu seorang gembala lebih sungguh - sungguh merawat dan memelihara domba -domba (jemaat), sehingga mereka tidak meninggalkannya. Penjagaan seorang gembala bagi domba – dombanya ialah penjagaan yang terus – menerus yang dilakukannya, sehingga domba-domba tersebut tidak berpaling dan mengikuti pengajar –pengajar yang sesat (orang yang tidak bertanggung jawab) Galatia 5 : 19-21 : **Perbuatan daging telah nyata yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora, dan sebagainya.**

Para gembala (pastor) harus memiliki kasih yang mengorbankan diri yang lebih besar, itu bisa terjadi hanya dikerjakan oleh pimpinan melalui melalui pekerjaan Roh Kudus, seorang gembala dapat bertanggung jawab kepada domba-domba (Umat Tuhan) yang Tuhan percayakan untuk menjaganya.apabila seorang gembala memiliki kasih maka domba-domba akan melakukan segala perintah – perintahnya, domba melakukan segala perintah – perintah-Nya.

Tanggung jawab dari seorang gembala (pemimpin) gereja dalam pelayanan jemaat, harus berasal dari kasih Kristus untuk membawa umat (domba) kepada Allah, untuk beroleh hidup yang kekal. Apabila seorang gembala telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, otomatis jemaatnya melakukan segala perintah – perintahnya dan bertanggung jawab atas perintah tersebut.

Syarat – Syarat Menjadi Gembala Yang Baik

Identitas merupakan keharusan yang harus di miliki oleh seorang gembala jemaat. Tanpa identitas yang jelas, pasti domba – domba (jemaat) tidak mengenal siapakah gembalanya.

Menurut Erikson antara lain melukiskan “ identitas pribadi “seperti berikut : Dalam hidup manusia berbagai- berbagai fase – fase tahapan yang harus ia lalui. Antara fase atau

tahapan – tahapan itu- menurut dia- terdapat suatu kontinuitas yang jelas. Kalau manusia tidak dengan baik – baik menempuh fase – fase tahapan – tahapan itu akan mengalami krisis.¹⁵

Untuk itu seorang gembala pun harus memiliki identitas yang sangat jelas. Bagaimana domba mengenalnya kalau domba tidak mengenal gembala. Itulah sebabnya kebaikan seorang gembala diwarnai dengan identitas yang jelas dan benar, ia juga menyerahkan nyawanya untuk menggantikan domba – domba dan mereka mengenalnya. Setelah mengerti bagaimana menjadi gembala yang baik, maka tanggung jawab seorang gembala adalah seorang gembala memberikan segala waktu, tenaga dan hidup pun melayani para domba – domba yang di jaganya.

Disinilah letak perbedaan antara seorang gembala upahan (bukan gembala yang sesungguhnya) dengan gembala yang sesungguhnya, seorang upahan akan melarikan diri apabila ia menghadapi tantangan dan persoalan hidup umatnya, ia meninggalkan umatnya dan umatnya menghadapi persoalannya sendiri, sedangkan gembala yang baik ialah ia mengasihi umatnya walaupun apa yang akan menimpah umatnya. Menurut Robert Cowles dalam bukunya gembala sidang bahwa :

Seorang gembala yang baik : akan merasa kurang senang apabila ia melihat seseorang di dekatnya belum masuk ke dalam kandang Kristus. Biar bagaimanapun besar bilangan anggotanya, atau terbatasnya keuangan, atau bagaimana sibuknya dia, dia senantiasa mencari domba yang satu itu. Gembala yang benar adalah seorang penginjil yang memberitakan kabar perdamaian yang dari pada Allah.¹⁶

Gembala yang baik itu mempunyai beban yang sungguh – sungguh, bertanggung jawab dan penuh semangat memberitakan Injil. Sumber dari ciri – ciri sifat yang baik dari seorang gembala bersifat dari Tuhan Yesus Kristus yang mati disalibkan karena mengasihi umat-Nya. Seorang gembala di panggil dalam pelayanan oleh Allah untuk menjaga umat-Nya. Seorang gembala ialah seorang yang istimewa yang di pilih oleh Allah untuk tujuan yang sangat mulia untuk menjaga dan merawat domba – domba-Nya (umat Allah). seorang gembala di sebut sebagai penilik jemaat atau pendeta, yang artinya ialah seorang yang memelihara kawanan domba (umat Allah).

Seorang gembala harus menghargai dirinya dalam pelayanannya; menjadi seorang gembala adalah suatu pekerjaan yang mulia yang di berikan oleh Allah, kepada setiap orang yang menerima jabatan sebagai gembala. Jika seorang gembala memperhatikan cara hidupnya, ia menghargai dan menghormati panggilan Allah, orang yang mengharhai dirinya tidak akan berbicara dengan sembarangan, ia tidak akan bertindak sembarangan dan mengendalikan dirinya dalam setiap tutur bicaranya. Efesus 5:15, 17 : **Karena itu, perhatikanlah dengan seksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal sebab itu, janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya mengerti kehendak Tuhan.**

Seorang gembala yang baik harus mempunyai sifat kerendahan hati, seperti Yesus adalah rendah hati. Seorang gembala jemaat yang rendah hati ialah contoh yang baik kepada anggota –

¹⁵ *J.L.Ch Abineno, Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral, Jakarta : Gunung Mulia 1999, HI 127*

¹⁶ *Robert Cowles, Gembala Sidang, Bandung : Yayasan Kalam Hidup 1977, HI 10*

anggota jemaatnya. Ada tindakan yang positif dari anggota jemaat tatkala seorang gembala memiliki sifat yang rendah hati yakni anggota jemaat akan senang, menghormati dan akan bekerjasama dalam pelayanannya. Syarat seorang gembala yang baik ialah seorang yang ramah hatinya, ia selalu bersukacita. Seorang yang ramah ialah ia harus berbicara dengan lemah lembut kepada jemaatnya, ia tidak boleh menyakiti hati umatnya dengan kata – katanya, seorang gembala yang ramah akan memperhatikan apabila ia menunjukan kepada orang lain akan kesalahan mereka.

Seorang gembala harus memiliki sifat yang penuh sukacita ia penuh sukacita bukan hanya di peroleh dari pengalaman yang manis dalam hidupnya melainkan sukacitanya bersumber dari Tuhan Yesus Kristus. Sukacita dapat mengubah hidup dari seorang gembala dan dapat juga mengubah hidup orang lain atau jemaatnya. Hati yang bersukacita sama seperti obat yang manjur, sukacita dapat menyembuhkan orang – orang. Sebagai seorang gembala, ia dapat menyembuhkan orang – orang dengan hati yang penuh sukacita. Dalam Amsal 17 : 22 : **Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang.**

Ciri khas seorang gembala yang baik, ia harus menerima tamu atau memberi tumpangan. Seorang gembala, ia harus menerima orang – orang ke dalam rumahnya, ia memberi makan, ia memberi tempat tidur kepada mereka yang membutuhkan pertolongan. Menjadi seorang gembala yang baik ialah seorang yang tidak mementingkan diri sendiri, melainkan juga peduli kepada umatnya. Apabila seorang gembala mementingkan dirinya sendiri, maka kasih kepada jemaatnya semakin merosot. Untuk itu perlu di sikapi bahwa seorang gembala yang baik ialah mempedulikan umatnya dengan tidak bersungut – sungut dan mengasihi umatnya dengan sepenuh hati. Pelayanan yang berhasil ialah pelayanan yang mengorbankan seluruh hidup ini untuk melekukan kehendak – kehendak Allah. dengan demikian pelayanan tersebut tidak akan sia – sia, melainkan beroleh hasil yang baik.

Untuk menjadi seorang gembala yang baik, ia harus mengasihi semua orang terlebih khusus terhadap anggota – anggota jemaat yang sedang di layaninya. Sebagai syarat menjadi gembala yang baik, ia memiliki kasih dalam hidupnya, dengan memiliki kasih, ia akan selalu mengasihi umatnya seperti Tuhan Yesus mengasihi umat manusia. Seorang gembala yang baik, ia tidak memiliki kasih itu dengan usahanya sendiri, melainkan memperoleh dari Allah yang penuh kasih. Dalam Yohanes 10 : 11 “ Akulah gembala yang baik, gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba – domba-Nya.” Dalam 1 Korintus 13 : 4, “ Kasih itu sabar, kasih itu murah hati, ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong.”

Seorang gembala yang baik ialah mengasihi setiap orang dan terlebih kepada jemaatnya, seorang gembala harus memperhatikan setiap anggota jemaatnya. Dalam bukunya Seth Msweli dan Donald Crider delapan peraturan untuk pelayanan seorang gembala yang baik sebagai berikut:

1. **Ia menghargai dirinya**
2. **Ia rendah hati**
3. **Ia peramah**
4. **Ia mempunyai sukacita**
5. **Ia suka menerima tamu**
6. **Ia tidak tamak akan uang**
7. **Ia mengasihi setiap orang**

8. Ia berhati – hati terhadap wanita.¹⁷

KESIMPULAN

Ketika kita sebagai gembala (pemimpin) gereja dapat menyadari bahwa pelayanan adalah tugas atau kepercayaan yang Allah berikan kepada kita, itu menjadikan kita dapat dipercaya untuk melakukan tugas dalam melayani Allah. Tuhan memberikan tanggung jawab pada para gembala (pemimpin) gereja untuk dapat melayani umat Tuhan yang ada dimuka bumi ini, tidak semua orang memperoleh kepercayaan dari Allah, hanyalah orang-orang yang telah dipilih dan telah ditentukan oleh Allah itu sendiri.

Agar dapat menunjukan mutu pelayanan yang berhasil ialah seorang gembala atau pemimpin gereja ia harus memiliki kekudusan dihadapan Tuhan. Selain kekudusan menunjukan pelayanan yang berhasil ada beberapa hal yang sangat mempengaruhi pertumbuhan rohani jemaat ialah pemimpin yang memiliki kredibilitas, karakteristik dan keteladanan yang baik. Kita juga akan memperhatikan beberapa ayat yang mendukung mutu pelayanan yaitu : Roma 12 : 11 : **Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layani Tuhan.**

Dapat dijelaskan dari ayat ini bahwa pertumbuhan gereja hanya berasal dari Allah itu sendiri.. Tuhan akan memakai para gembala atau pemimpin gereja untuk menumbuhkan gereja-Nya ; untuk itu Rasul Paulus berkata bahwa kita adalah kawan sekerja Allah (1 Kor 3 :9). Gembala selaku pimpinan gereja yang memiliki kredibilitas, karakteristik dan keteladanan yang baik dalam memberitakan injil akan membawa pertumbuhan dalam pelayanan. Dapat diketahui juga bahwa para pelayan Tuhan haruslah memiliki pertumbuhan rohani dalam pelayanannya. Seperti yang dijelaskan dalam bukunya David Hocking yang berjudul *Rahasia Keberhasilan Seorang Pemimpin* menjelaskan beberapa fase-fase yaitu :

- 1. Mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna**
- 2. Hidup layak dihadapa-Nya**
- 3. Berkenan kepada-Nya dalam segala hal**
- 4. Memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik**
- 5. Bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah**
- 6. Dikuatkan dengan segala kekuatan**
- 7. Tekun dan sabar**

¹⁷ *Seth Msweli dan Donald Crider, Gembala Sidang Dan Pelayanannya, Bandung : Yayasan Kalam Hidup 1974, Hl.66*

8. Mengucap syukur dengan sukacita.¹⁸

Kita tahu bahwa Allah memberikan kepercayaan pelayanan kepada seorang gembala (pemimpin) gereja itu adalah suatu anugerah Allah baginya, maka Allah juga menuntut tanggung jawab dari pada pelayan tersebut (pengkotbah 12 :14) ; **Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat.**

. Salah satu bentuk kita melayani dengan semangat dan dipimpin oleh Roh Kudus ialah kita tidak gampang putus asa, tidak gampang bersungut-sungut, tidak gampang menyalahkan orang lain, tidak gampang menyalahka Allah dan tidak gampang mundur dari pelayanan. Untuk itu sebagai seorang gembala (pemimpin) gereja selalu memberitakan injil. Harusnya juga kita menyadari dan mengevaluasi ketika tidak ada atau kurangnya pertumbuhan rohani dalam jemaat yang sedang kita layani. Pertumbuhan yang terjadi di dalam pelayanan ialah didasari dengan kasih Allah 1 Kor 8:1 mengingatkan kita sebagai pelayan Tuhan, bahwa pengetahuan hanyalah menghasilkan kesombongan, sedangkan kasilah yang dapat membangun. Dari apa yang sudah peneliti lakukan kurang lebih selama 2 bulan dalam penelitian di Jemaat Filadelfia Gereja Baptis papua Km.10 Masuk dapat menyimpulkan bahwa gembala (pemimpin) gereja masih kurangnya melakukan penginjilan, hal ini tentunya dapat mengakibatkan kurangnya pertumbuhan rohani jemaat.

Dalam konteks pelayanan gereja dewasa ini, pengalaman pelayanan kita belum separuh yang telah dialami oleh para rasul. Ini menggambarkan bagaimana pelayanan yang dialami oleh para rasul dahulu, akan kita alami juga pada pelayanan sekarang ini, dipahami betul bahwa pergumulan didalam pelayanan sering menjadikan kita tidak berdaya dan putus harapan; kita tahu bahwa Firman Allah adalah sumber kekuatan kita didalam pelayanan. Karena itulah perlu kita memahami dan menyadari 2 hal sebagai berikut :

1. Kita menyadari bahwa manusia adalah lemah dan tidak memiliki kekuatan, kita adalah bejana yang perlu diperbaiki yang memerlukan Kuasa Allah yang memampuhkan untuk dapat melayani.
2. Kekuatan di dalam melayani Tuhan tidak datang dari siapapun juga, pada akhirnya bukanlah kemampuan yang membuat kita mampu dalam melayani, bukanlah pengalaman dan pangkat dapat memampukan kita mampu melayani ; tetapi yang membuat kita mampu melayani pekerjaan Tuhan ialah Tuhan itu sendiri. Untuk itu seorang gembala (pemimpin) gereja benar-benar menyadari kekurangan dan kelemahannya, ia harus bersandar dan berharap kepada Allah.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberi motivasi dan masukan-masukan bagi para gembala (pemimpin) gereja agar didalam melayani Tuhan harus sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Dan penelitian ini juga memberi motivasi bagi rekan-rekan mahasiswa/siswi STT IKAT Jakarta untuk lebih lagi mendalami pengertian kredibilitas, karakteristik dan keteladanan, agar dikemudian hari menjadi seorang pemimpin yang memiliki karakter Kristus. Dalam penelitian ini juga menghasilkan suatu barometer bagi para pelayan-pelayan Tuhan untuk menjadi seorang pemimpin yang dipakai oleh Tuhan dalam pelayanan.

Dalam upaya untuk mencapai maksud yg di tuju, maka peneliti memakai metode Deskripsi (kualitatif) adalah metode observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mengetahui sejauh mana pelayanan seorang gembala (pemimpin) gereja di jemaat Filadelfia kota sorong Gereja Baptis Papua dalammemberitakan injil ; apakah injil yang diberitakan dapat membawa umat (jemaat) mengalami

¹⁸ **David Hocking, Rahasia Keberhasilan Seorang Pemimpin, Yogyakarta : Yayasan Andi, 1994,Hlm.253**

pertumbuhan rohani atau tidak. Pertumbuhan rohani jemaat dapat bertumbuh dikarenakan pengaruh seorang gembala (pemimpin) gereja yang memiliki integritas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abineno J.L.Ch, Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral, Jakarta : Gunung Mulia 1999

Ginting,E.P. Gembala dan Konseling. Yogyakarta: Yayasan Andi 2002

Hocking David, Rahasia Keberhasilan Seorang Pemimpin, Yogyakarta : Yayasan Andi 1994

I Stvauss Richard. Bagaimana Memahami Kehendak Tuhan, Jakarta : Gunung Mulia 2013

Kamus besar Bahasa Indonesia

Meyer Joyce, Aleader In The Making, Membangun Roh Kepemimpinan, Trinity Publishing 2002

M Bons- Strom, Apakah Pengembalaan Itu?, Jakarta : Gunung Mulia 1999

Maxwell JhoNC, Semua orang bisa memimpin, Jakarta : Gunung Mulia 2013

Mannan Romzi Al Amiri, Fiqi Perempuan, Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2011

Niebuhr H.Richard, The Purpose of The Church and its Ministry, New York : Harper & Brothers

Ralph Riggs, Gembala Sidang yang Berhasil, Malang : Gandum Mas 2003

Sekolah Tinggi Theologia JAFFRAY, Jurnal Jaffray, Makasar, 2003

Stanley Andy, The Next Generation Leader, Harvest Publication House : Jakarta 2005

Tomatala Yongky, Manusia Sukses, Manajemen Sumber Daya Manusia Mengatasi Tantangan Menjadi Pemimpin Yang Berhasil, Jakarta : YT Leadership Foundation 1998

Tomatala Yakob, Kepemimpinan Yang Dinamis, Malang : Gandum Mas 1997

Tomatala Magdalena, Konselor Kompeten, Jakarta : IFTK Jaffray 2000

Wiersbe Warren. dan Howard F.Sugden, Memimpin Gereja Secara Mantap, Bandung : Yayasan Baptis Indonesia 1994

